

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas ilmiah.⁵¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

Dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup dari perspektif subjek yang mengalaminya. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menelusuri pengalaman anggota Persaudaraan Setia Hati Terate terkait tradisi, ritual, dan nilai-nilai yang mereka pelajari melalui kegiatan organisasi. Penelitian fenomenologi menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif, sehingga memungkinkan peneliti menangkap filosofi tradisi *buceng* dalam persaudaraan setia hati terate. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali filosofi dan fungsi tradisi secara mendalam. Fenomenologi dipilih untuk memperoleh pemahaman langsung dari pengalaman subjektif anggota persaudaraan setia hati terate.

⁵¹ Adhi Kusuma & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP)), Hlm. 1

Tradisi *buceng* bersifat kultural dan simbolik, sehingga perlu pendekatan yang menekankan pemahaman makna dan pengalaman. Fenomenologi relevan karena memungkinkan peneliti memahami makna filosofi *Buceng* secara mendalam. Fenomenologi memungkinkan penelitian ini sebagai pengalaman subjektif anggota dengan praktik budaya secara holistik, sehingga filosofi *Buceng* dapat dijelaskan secara lengkap dari sisi makna, simbol, dan fungsi.⁵²

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini Sumber data primer diambil dari data yang dijumpai langsung oleh peneliti tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui sesepuh, tingkat II, ketua cabang, pelatih cabang, dan dua anggota baru persaudaraan setia hati terate.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan

⁵² Fadlun Maros and others, "Penelitian Lapangan (Field research)", *Ilmu Komunikasi*, 2016, p.25

data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Pada penelitian ini data sekunder meliputi, Pedoman PSHT, Skripsi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan teori *buceng* dalam tradisi persaudaraan setia hati terate.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang “Filosofi *Buceng* Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate”. Penelitian ini dilaksanakan di padepokan persaudaraan setia hati terate cabang kota bengkulu, Jl. Kebun Indah 8 RT 44 RW 009 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, yang menjadi pusat kegiatan organisasi sekaligus tempat diselenggarakan tradisi *buceng* (tumpeng). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang kota bengkulu aktif dalam melaksanakan kegiatan tradisi persaudaraan setia hati terate, termasuk objek tradisi *buceng* (tumpeng) yang menjadi objek kajian penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai 18 Desember 2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵³ Esterberg mendefinisikan wawancara

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.186

sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam satu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pewawancara dikenal dengan interviewers dan diwawancara dikenal dengan istilah informan/interviewee dan informan dapat lebih dari satu tergantung kebutuhan dalam penelitian.⁵⁴ Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁵

Proses *interview* atau wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang tradisi *buceng* dalam persaudaraan setia hati terate. Adapun informan yang penulis wawancara adalah Yasin Purwinarto (Ketua Cabang PSHT kota Bengkulu), Qotrin Nada (Pelatih Cabang PSHT kota Bengkulu), Sureken (Tingkat II selaku ketua Dewan), Sudarso (Sesepuh PSHT Provinsi Bengkulu), Nadia Safitri dan Artikha Nurhakeken (Anggota baru dalam persaudaraan setia hati terate).

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-

⁵⁴ Hendro Wijoyo, " Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan TemaPekabaran Injil Melalui Penerjemah Al-Kitab", *Academia.Edu*, 2022, pp.1-10, Hlm.5

⁵⁵ Dr. Fenti Hikmawati, M. Si, *Metodologi Penelitian*, (depok, indonesia,: Rajawali Press, 2020), Hlm. 83

karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun yang berbeda dari catatan, berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang dirinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan khusus klinis, dan memorabilia segala macam yang yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah wawancara partisipan.⁵⁷ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, arsip, dan literatur terkait tradisi *buceng*.

D. Teknik Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Deskriptif secara bahasa berarti penggambaran, pemerian atau pelikisan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan secara istilah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis atau akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁸ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya

⁵⁶ Dr.Fenti Hikmawati, M.Si, *Metodologi Penelitian*,(depok, indonesia,: Rajawali Press, 2020), Hlm. 84

⁵⁷ Albi Anggito,Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jawa barat : CV Jejak,2018), Hlm.146

⁵⁸ Abdullah K, *Berbagai Metodologi Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*,2018, (Gowa,Sulawesi Selatan :Gunadarma Ilmu),Hlm.1

pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini, penulis berusaha menguraikan secara teratur mengenai filosofi *buceng* dalam tradisi persaudaraan setia hati terate.

b. Metode Verstehen

Menurut Max Weber, verstehen merupakan pemahaman mendalam terhadap makna tindakan sosial. Dalam penelitian ini, verstehen digunakan untuk memahami makna filosofi *buceng* dari perspektif para pelaku tradisi. "Verstehen" dalam bahasa Indonesia berarti "memahami". Verstehen adalah proses pemahaman yang tidak hanya kognitif tetapi juga mencakup kompleksitas manusia. Pemahaman ini mencakup semua yang berkaitan dengan manusia, yang dapat dipahami melalui proses panjang Memahami (Verstehen) berarti mengetahui pengalaman orang lain melalui tiruan pengalamannya. Pengetahuan tentang orang lain tidak terlepas dari pengetahuan diri sendiri, karena kodrat manusia yang sama memungkinkan kita untuk memahami orang lain. Namun, setiap manusia memiliki konteks yang berbeda, yang mempengaruhi pemahaman kita tentang orang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan serta mengembangkan pemahaman yang diperoleh dari para informan menjadi satu kesatuan data yang mencakup filosofi *buceng* dalam tradisi persaudaraan setia hati terate.

⁵⁹ Fenti Hikmawati, *METEDOLOGI PENELITIAN*, 2020.

⁶⁰ Zuraidah Khatimah, Bashori, "Hermeneutika Dilthey Sebagai Metode Interpretasi Geisteswissenschaften" *Kinabalu*, 11.2(2015), pp.50-57, Hlm. 7-8

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif guna menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas data dalam penelitian mengenai Filosofi *Buceng* Dalam Tradisi Persaudaraan Setia Hati Terate, penulis menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber yang relevan.⁶² Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data hasil wawancara dengan sesepuh, tingkat II, ketua cabang, pelatih cabang dan dua anggota baru persaudaraan setia hati terate. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan data yang bersumber dari dokumen organisasi PSHT, Pedoman PSHT, serta literatur yang membahas simbol dan makna filosofi dalam tradisi. Melalui perbandingan antar sumber tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai filosofi *buceng* dalam tradisi persaudaraan setia hati terate.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 368

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 125

sama.⁶³ Penulis menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap dilaksanakan tradisi *buceng* dalam tradisi persaudaraan setia hati terate, serta dokumentasi, arsip, foto, dan catatan yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji konsistensi data dalam memperkuat keabsahan temuan penelitian.



⁶³ Sugiyono dan Pujilestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 613